BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan era globalisasi saat ini kebutuhan akan teknologi meningkat pesat. Penguasaan dan skill dalam bidang teknologi tentunya sangat dibutuhkan oleh para tenaga kerja. Namun faktanya dalam bidang ketenagakerjaan masih ditemukan berbagai masalah. Di Indonesia saat ini masih menghadapi permasalahan ketenagakerjaan yang sangat komplek. Jumlah pengangguran secara akumulatif terus meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah lulusan pendidikan sekolah. Masih rendahnya kualitas tenaga kerja, rendahnya daya saing dan produktivitas tenaga kerja, selain itu jumlah kesempatan kerja yang tidak sebanding dengan angka pertumbuhan angkatan kerja mengakibatkan masih tingginya tingkat pengangguran. Hal tersebut tentu juga akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Jawa tengah adalah salah satu provinsi yang memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup besar. Namun sumber daya tersebut belum dapat dimaksimalkan secara optimal dikarenakan masih banyaknya pengangguran. Di tahun 2010 tercatat jumlah pengangguran yang ada di Jawa Tengah masih tinggi yaitu sekitar 1,2 juta orang. Para penganggur tidak hanya berasal dari ibukota saja, tetapi juga banyak dari daerah kabupaten. Di Kabupaten Demak sendiri dalam hal ketenagakerjaan juga masih memiliki beberapa permasalahan, terutama dalam hal kualitas para calon tenaga kerja yang masih tergolong rendah. Kebanyakan hal ini disebabkan karena kurang dan terbatasnya fasilitas yang ada di Kabupaten Demak, padahal Demak merupakan daerah yang cukup potensial. Lokasinya yang strategis dekat dengan ibukota Semarang menciptakan peluang yang lebih besar terhadap masyarakat Demak khususnya para calon tenaga kerja untuk mencari pekerjaan di Kota.

Oleh karena itu pemerintah kabupaten Demak telah merencanakan pembangunan sebuah Lembaga Pelatihan Kerja (BLK/LKK) sebagai salah satu instrument peningkatan kompetensi kerja yang diharapkan mampu mengasah keterampilan para calon tenaga kerja khususnya bagi para lulusan SMK/SMA sehingga mereka dapat meningkatkan kualitasnya yang nantinya akan menjadi modal bagi mereka untuk mencari lapangan kerja atau mungkin membuka usaha sendiri. Namun sayangnya BLK yang berada di Kabupaten Demak dirasa masih kurang memadai. Kondisi BLK yang sekarang adalah masih dalam tahap pengembangan. Walaupun sudah mulai beroperasi sejak tahun 2009 namun jumlah peserta yang ikut pelatihan masih sedikit dikarenakan masih minimnya sarana dan prasarana pelatihan serta tenaga kepelatihan dan instruktur yang ada masih kurang. Kapasitas peserta

pelatihan untuk tiap kejuruan masih terbatas dan jumlah jurusan yang ada juga masih sedikit. Sedangkan para calon tenaga kerja yang mendaftar untuk dapat mengikuti pelatihan semakin meningkat. Sehingga BLK Demak saat ini dirasa masih kurang memadai karena belum mampu untuk untuk mencukupi kebutuhan bagi para calon tenagakerja di Demak.

Oleh karena itu pemerintah Kabupaten Demak telah merencanakan pengembangan Balai latihan Kerja di Demak ini. Pengembangan BLK dirasa perlu terutama bagi para lulusan SMA/SMK yang tidak bisa melanjutkan pendidikan ke universitas, karena dengan dengan adanya BLK yang berkualitas maka para lulusan tersebut diharapkan memenuhi standard keahlian dan kemampuan yang memadai sehingga mereka dapat bersaing di pasar kerja. Dalam pengembangan BLK tentunya mencakup beberapa aspek diantaranya yaitu penambahan jurusan, peningkatan kapasitas peserta, penambahan sarana dan prasarana, peningkatan kualitas instruktur dan jumlah instruktur, dan mengubah program pelatihan yang konvensional menjadi program baru yang berbasis kompetensi (CBT). Dalam pengelolaannya BLK sebaiknya tidak hanya mengandalkan dana dari pemerintah saja, tetapi harus mampu menggali, mendayagunakan dan mengembangkan sumber-sumber dan peluang baru yang menjamin tersedianya sumber keuangan untuk mendanai operasional pelatihan. Dengan adanya Balai Latihan Kerja Ini diharapkan dapat memenuhi sarana kebutuhan masyarakat, meningkatkan kualitas, mengurangi pengangguran, dan tentunya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1.2 Tujuan dan Sasaran

Tujuan

Tujuan pembahasan adalah menggali dan merumuskan permasalahan tentang perencanaan dan perancangan Balai Latihan Kerja dengan suatu penekanan desain yang spesifik, sesuai dengan originalitas/karakteristik judul dan citra yang dikehendaki atas judul yang diajukan.

Sasaran

Sasaran pemahasan adalah Tersusunnya konsep dasar perencanaan dan perancangan mengenai Balai Latihan Kerja di Kab. Demak beserta program dan kapasitas pelayanan berdasarkan atas aspek-aspek panduan perancangan.

1.3 Manfaat

Manfaat subjektif

Sebagai acuan (pedoman) dalam perencanaan dan perancangan balai Latihan Kerja Industeri di kab. Demak dan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam mengikuti

mata kuliah Tugas Akhir Periode 36 sebagai ketentuan kelulusan Sarjana Strata I (S-1) di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

Manfaat Objektif

Manfaat LP3A secara obyektif adalah ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, atau sebagai referensi bagi mahasiswa arsitektur dan kalangan arsitek, maupun pihak lain yang membutuhkan.

1.4 Lingkup Pembahasan

Ruang Lingkup Substansial

Fungsi Bangunan Balai Latihan Kerja di Demak adalah sebagai sarana tempat pelatihan untuk mengasah skill dan ketrampilan yang ditujukan untuk para calon tenaga kerja di Demak. Bangunan merupakan kategori bangunan bermassa banyak dengan konsep arsitektur tropis modern.

Ruang Lingkup Kontesktual

Lokasi bangunan Balai Latihan Kerja ini berada di kota Demak dengan lokasi yang strategis serta dalam perencanaan bangunan yang disesuaikan dengan arah kebijakan pemerintahan setempat.

1.5 Metode Pembahasan

Metode pembahasan dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu menguraikan dan menjelaskan data kualitatif, kemudian dianalisa untuk memperoleh suatu kesimpulan. Pengumpulan data diperoleh dengan cara :

1. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan dengan mengadakan pengamatan, pengambilan gambar-gambar dan pendataan langsung di lokasi.

2. Studi Literatur

Studi literatur yaitu yaitu metode pengumpulan data maupun dari sumber-sumber yang terkait dan tertulis yang digunakan sebagai acuan dalam perencanaan dan perancangan.

3. Wawancara

Wawancara yaitu dialog langsung dengan nara sumber yang terkait. Hal ini dilakukan untuk menggali data mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan topik.

1.6 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang pembahasan, tujuan dan sasaran pembahasan, manfaat pembahasan, lingkup pembahasan, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN STUDI BANDING

Berisi teori-teori dan tinjauan mengenai definisi Balai Latihan Kerja, Standarisasi Minimum Balai Latihan Kerja, Studi Banding dan tinjauan Arsitektural

BAB III TINJAUAN KOTA DEMAK DAN BALAI LATIHAN KERJA DI DEMAK

Berisi tentang tinjauan umum kota Demak dan kaitannya dengan kebijakan pengembangan wilayah dan gambaran tentang Kondisi eksisting Balai Latihan Kerja di Kab. Demak.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Berisi tentang kesimpulan dari tinjauan pustaka serta batasan dan anggapan yang digunakan sebagai acuan dalam Perencanaan dan Balai Latihan Kerja Luar Negeri di Semarang

BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN

Berisi tentang pendekatan dalam program perencanaan dan perancangan, meliputi pendekatan aspek fungsional, kontekstual, kinerja, teknis, dan arsitektural, pendekatan program ruang, serta pendekatan lokasi dan tapak.

BAB VI PROGRAM PERANCANGAN

Berisi tentang program perencanaan berupa lokasi dan tapak terpilih dan program perancangan.
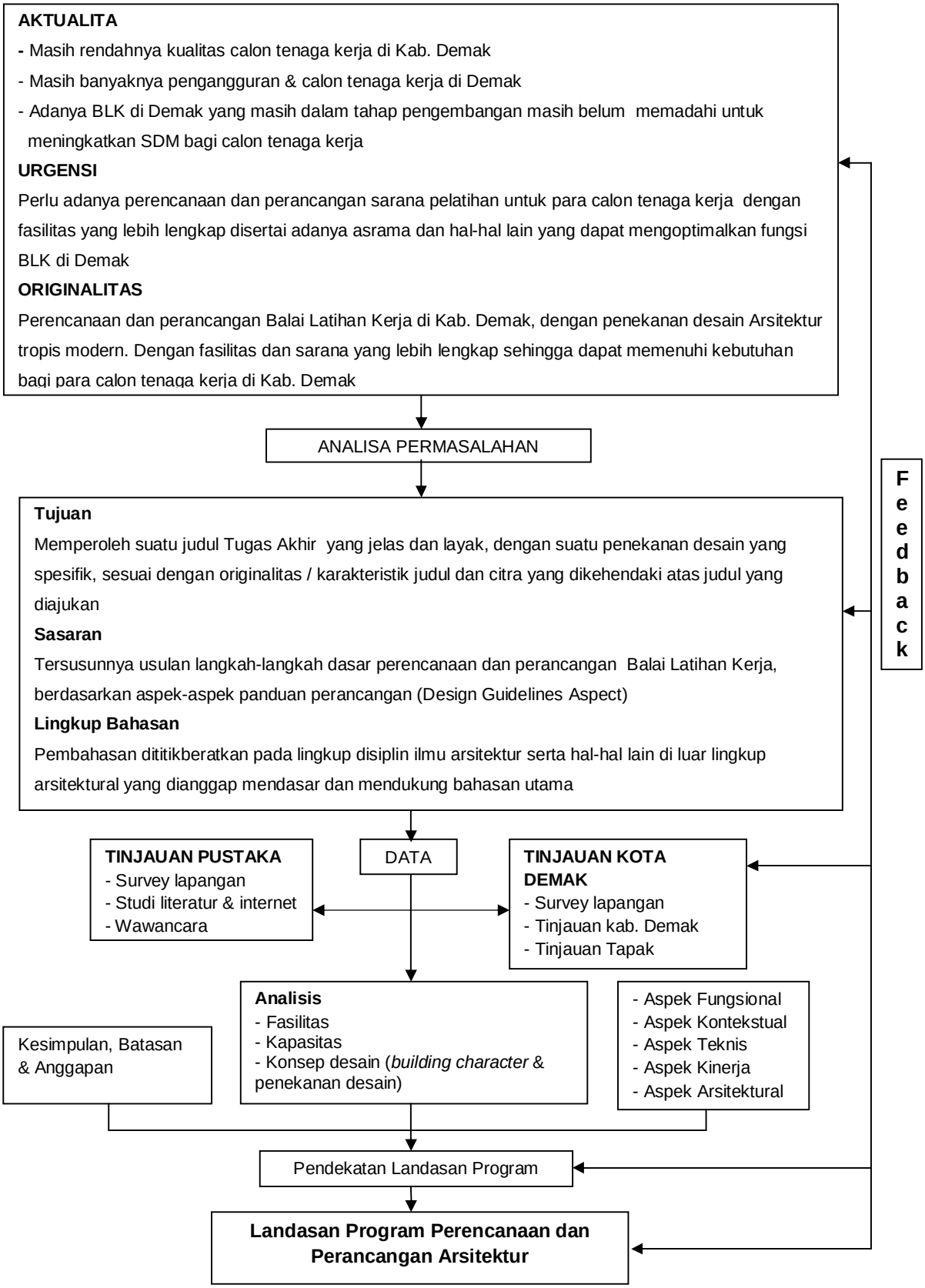
1.7 Alur pikir